

Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar

Miftahul Jannah Arianto¹, Fatmarida Sabani², Ervi Rahmadani^{*3}, Sukmawaty⁴,
Muhammad Guntur⁵, Irfandi⁶

¹⁻⁵Institut Agama Islam Negeri Palopo Indonesia

⁶Universitas Lamappapoleonro, Indonesia

e-mail: ervirahmadani@iainpalopo.ac.id

Submitted: 12-02-2024

Revised : 20-03-2024

Accepted: 05-04-2024

ABSTRACT. This research discusses the implementation of the singing method in enhancing the reading skills of first-grade students at SDN 30 Mattirowalie, Palopo City. The main objective of this study is to describe the implementation of the singing method in early reading instruction and to evaluate its impact on students' reading abilities. This research adopts a classroom action approach, combining qualitative and quantitative descriptive methods in data collection and analysis. Data were collected through observation, interviews, documentation, and tests conducted throughout the research cycle. The research process is divided into four main stages: planning, implementation, observation, and reflection. The researcher acts as a teacher, implementing the singing method in instruction, while the homeroom teacher serves as an observer to collect observational data. The implementation of the singing method proves to be effective, evidenced by increased student enthusiasm in the teaching and learning process and significant improvement in average test scores conducted at the end of each learning cycle. The results consistently improve students' early reading skills from cycle to cycle. The average score in cycle I was 38.2, increased to 57.6 in cycle II, and finally reached its peak in cycle III with an average score of 78.6. This improvement exceeds the Minimum Mastery Criteria (KKM) set by the school at 70, leading to the termination of the research in cycle III as the target has been successfully achieved.

Keywords: *Skills, Beginning Reading, Singing Method.*



<https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711>

How to Cite

Huljannah Arianto, M., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, Guntur, M., & Irfandi, I. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 23–31.

PENDAHULUAN

Peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 sekolah dasar merupakan sebuah tantangan yang membutuhkan perhatian khusus. Studi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas 1 mengalami kesulitan dalam membaca, di mana beberapa di antaranya bahkan belum mengenal huruf. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kesulitan adaptasi siswa dengan lingkungan sekolah yang baru dan kompleksitas membaca permulaan yang tidak mudah dipahami tanpa penggunaan teknik dan metode pengajaran yang efektif (Sridarmini, Mufarizuddin, & Ananda, 2023).

Dalam kelas yang diteliti, yakni rombongan belajar kelas 1a dengan jumlah siswa 30 orang, terlihat bahwa kurangnya kemampuan membaca berdampak signifikan terhadap pemahaman materi pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan membaca permulaan yang mencakup belajar mengenal huruf hingga mampu membaca kalimat pendek dengan baik, harus menjadi prioritas utama dalam pengajaran.

Pentingnya metode pengajaran yang efektif menjadi sangat terlihat dalam konteks ini. Metode yang monoton, seperti ceramah, sering kali menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang memahami materi yang disampaikan (Adimsyah, Fauzi, & Rofiq, 2023; Hakim & Saryulis, 2023; Saguni, 2013). Hal ini menggarisbawahi perlunya metode yang bervariasi dan menarik, yang tidak hanya dapat mempertahankan perhatian siswa, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran yang efektif. (Hidayah & Abidin, 2023) menjelaskan bahwa siswa akan lebih semangat dalam belajar ketika proses pembelajarannya menarik.

Berbagai teori belajar, seperti teori belajar kognitif, menekankan bahwa belajar adalah proses perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak semata-mata berfokus pada perubahan perilaku yang dapat diamati (Arif, Aziz, Harun, & Ma'arif, 2023; Fikriyati, Katoningsih, & Hasan, 2023; Rahman, Hayati, Rusmani, & Ilmi, 2023). Setiap individu memiliki struktur kognitif yang unik, yang mempengaruhi cara mereka memproses informasi baru. Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang inovatif dan menarik dapat memainkan peran kunci dalam memfasilitasi pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang menjanjikan dalam mengajarkan membaca permulaan adalah melalui aktivitas bernyanyi. Penelitian menunjukkan bahwa belajar sambil bernyanyi dapat menjadi cara efektif untuk mengajarkan membaca kepada siswa kelas 1. Bernyanyi bukan hanya kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri dan meningkatkan daya ingat mereka melalui pengulangan lirik yang ritmis dan berirama.

Membaca adalah keterampilan fundamental yang membuka pintu ke dunia ilmu pengetahuan dan informasi, memainkan peran krusial dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menekankan pentingnya membaca dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan mengakses informasi (Arif, Munfa'ati, & Kalimatusyaroh, 2021). Membaca merupakan bagian dari kemampuan berbahasa, dengan berbahasa dapat memungkinkan siswa untuk menerjemahkan pengalaman mentah yang didapatkan kedalam simbol-simbol bahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir (Fadillah & Istikomah, 2021; Faidah & Maarif, 2022; Mala, Purwatiningsih, & Ghozali, 2022). Dalam pengembangan keterampilan membaca, (Mulyono, 2011) mengidentifikasi lima tahap perkembangan: kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas, dan membaca yang sesungguhnya. Kesesuaian tujuan membaca dengan kebutuhan individu ditekankan oleh (Aniah, Darmayanti, & Arsyad, 2023), menunjukkan bahwa membaca memperkaya pengetahuan dan keterampilan vital untuk keberlangsungan hidup.

Membaca memenuhi dua kebutuhan dasar: kesenangan dan pencarian informasi, dengan tujuan utama memperoleh informasi baru (Sridarmini et al., 2023). Proses membaca melibatkan *recording*, *decoding*, dan *meaning*, seperti dijelaskan oleh (Faustina & Fahyuni, 2024), dan tujuan membaca permulaan adalah membangun dasar untuk membaca lanjutan, yang melibatkan pemahaman dan pengucapan tulisan dengan intonasi yang tepat (Khanifah & Siswoyo, 2023).

Metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi, seperti metode bernyanyi telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan mengenal huruf pada anak usia dini, seperti ditunjukkan dalam penelitian oleh (Putri, Hoerniasih, & Meilya, 2023) dan (Wardhani & Ruslan, 2023). Metode ini juga berhasil diterapkan dalam konteks pandemi COVID-19 dan pembelajaran bahasa Arab di taman kanak-kanak (Sumiyati & Pamungkas, 2023; Sumiyati, Supriyati, & Subawi, 2018). Bernyanyi merupakan perwujudan ekspresi seseorang melalui nada-nada yang disusun sedemikian rupa agar enak didengar (Ambarwati, 2023). Metode bernyanyi diterapkan dengan terlebih dahulu menentukan syair lagu yang ingin digunakan tetapi syairnya harus yang mudah dikenali siswa (Nurmalaysia & Ibrahim, 2020). Nyanyian lagu anak-anak adalah salah satu bentuk pernyataan atau pesan yang memiliki daya menggerakkan hati, berwawasan cita rasa keindahan, cita rasa estetika yang dikomunikasikan (Jayapada, Suyitno, & Suyono, 2020).

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1a SDN 30 Mattirowalie, mempertimbangkan bahwa masa usia 6-12 tahun adalah periode kritis untuk pengembangan potensi siswa. Penelitian bertujuan untuk

mendeskripsikan gambaran penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan mengetahui peningkatan keterampilan tersebut menggunakan metode bernyanyi.

Metode bernyanyi dipilih karena kemampuannya menarik minat siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf dan membaca. Pendekatan ini diuji melalui metode penelitian tindakan kelas, dengan pembelajaran materi disertai nyanyian. Keberhasilan penelitian ditentukan melalui observasi dan tes kepada siswa, bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode bernyanyi dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam strategi pembelajaran, menyoroti pentingnya metode yang menarik dan menyenangkan dalam pendidikan dasar, khususnya dalam mengajarkan membaca permulaan kepada siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yang bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas dan mencapai perbaikan, peningkatan, serta perubahan dalam pembelajaran untuk optimalisasi tujuan pembelajaran. Penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menghasilkan data deskriptif berdasarkan observasi, perkembangan belajar, dan hasil belajar siswa, yang kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mendapatkan kesimpulan berbentuk angka.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, dilakukan serangkaian siklus berulang, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus dimulai dengan observasi awal untuk menilai kemampuan awal siswa, diikuti dengan implementasi tindakan pada siklus pertama. Setelah evaluasi tindakan siklus pertama, peneliti merencanakan dan melaksanakan siklus kedua, yang mungkin mencakup perbaikan atau penyesuaian berdasarkan temuan dari siklus pertama. Proses ini berlangsung hingga hasil yang diinginkan tercapai, dengan setiap siklus terdiri dari empat pertemuan yang mencakup tiga sesi mengajar dan satu sesi untuk tes dan evaluasi.

Fokus penelitian ini adalah pada siswa kelas 1a di SDN 30 Mattirowalie untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode belajar sambil bernyanyi. Subjek penelitian melibatkan seluruh siswa kelas 1a yang berjumlah 30 orang serta guru kelas terkait. Lokasi penelitian berada di SDN 30 Mattirowalie, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, dengan penelitian berlangsung dari bulan Agustus hingga September 2023.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk lembar observasi, lembar tes, dan dokumentasi. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan dokumentasi selama penelitian, sementara pendekatan deskriptif kuantitatif menghasilkan data numerik mengenai perkembangan siswa berdasarkan tes yang dilakukan. Perbandingan nilai siswa antara siklus akhir dan siklus sebelumnya akan menentukan efektivitas penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 melalui tiga siklus penelitian tindakan kelas, dengan masing-masing siklus melibatkan tiga sesi mengajar dan satu sesi tes. Kemajuan di setiap siklus diukur melalui lembar observasi dan hasil tes yang diberikan kepada siswa. Meskipun terdapat peningkatan performa siswa dari siklus ke siklus, beberapa tantangan dan kendala dihadapi namun berhasil diatasi melalui perbaikan strategi pembelajaran.

Selama siklus I, tantangan utama terkait dengan adaptasi siswa terhadap guru baru dan keakraban mereka dengan lagu-lagu yang diajarkan. Kendala ini menghambat partisipasi aktif siswa dalam bernyanyi dan pemahaman materi. Terbatasnya media pembelajaran juga menyebabkan fokus siswa teralih hanya pada lagu. Padahal menurut Rahmadani et al (2023) media adalah bagian integral dari sistem pembelajaran yang dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk menguasai materi pembelajaran. Di siklus II, penerapan aktivitas seperti game mencari kartu awalnya mengalami kesulitan dalam pemahaman alur permainan oleh siswa, namun adaptasi dan pemahaman bertambah baik dalam permainan berikutnya. Meski proses pembelajaran pada pertemuan kedua dan ketiga berjalan lancar, hasil tes belum memenuhi target yang diharapkan, memicu peralihan ke siklus III.

Siklus III menunjukkan peningkatan signifikan, baik dalam pelaksanaan pembelajaran maupun hasil tes siswa, mencapai target yang diharapkan dengan nilai rata-rata melebihi standar KKM sekolah. Oleh karena itu, penelitian diakhiri pada siklus ini.

Analisis hasil tes dari tiap siklus menunjukkan perkembangan yang konsisten: 1) Siklus I, dari lima indikator penilaian, satu siswa masuk kategori baik, 17 siswa kurang, dan 12 siswa memerlukan bimbingan lebih lanjut, dengan nilai rata-rata 38,2. 2) Siklus II, terdapat peningkatan dengan satu siswa mencapai kategori sangat baik, empat siswa baik, 24 siswa kurang, dan satu siswa memerlukan bimbingan, mencatat nilai rata-rata 57,6. 3) Siklus III menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan sembilan siswa sangat baik, 18 siswa baik, dua siswa kurang, dan satu siswa memerlukan bimbingan, dengan nilai rata-rata 78,6, melampaui KKM.

Tabel 1 Data Perbandingan Siklus I, siklus II dan Siklus III

No.	Inisial Siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Keterangan
1.	A. M. A	31	51	83	Meningkat
2.	A. Z. W	26	47	75	Meningkat
3.	A. N. R	39	58	87	Meningkat
4.	A. R	48	74	95	Meningkat
5.	A. M. Z	34	54	79	Meningkat
6.	F. A. N. A	40	59	72	Meningkat
7.	F. A	28	45	72	Meningkat
8.	H	34	56	78	Meningkat
9.	H. A. S	29	46	67	Meningkat
10.	I. Y. M	35	56	83	Meningkat
11.	I. S	57	79	88	Meningkat
12.	J. A	43	63	73	Meningkat
13.	K. N. K	39	62	84	Meningkat
14.	Komang Indra Yasa	34	53	74	Meningkat
15.	M. R. P	50	70	97	Meningkat
16.	M. A. R	71	86	100	Meningkat
17.	M. B	37	60	84	Meningkat
18.	M. R. M	41	63	76	Meningkat
19.	M. F. A. I	26	43	71	Meningkat
20.	M. R. A. A	31	49	72	Meningkat
21.	M. L. A	34	52	67	Meningkat
22.	M. Z	46	76	87	Meningkat
23.	N. H	41	61	88	Meningkat
24.	O. P	37	56	81	Meningkat
25.	Q. A. M	44	61	88	Meningkat

26.	R. P. E	49	67	89	Meningkat
27.	R. N. P	35	51	76	Meningkat
28.	S. A. R	36	54	75	Meningkat
29.	S. A	20	27	27	Meningkat
30.	Z. K. A	31	49	71	Meningkat

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka mengatasi masalah pembelajaran membaca permulaan yang diidentifikasi di sekolah, dengan tujuan utama untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 melalui penerapan metode bernyanyi. Metode ini dipilih karena dianggap mampu menarik minat siswa dan memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran. Proses penelitian diorganisir dalam siklus, dimana setiap siklus dirancang untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran.

Siklus I diinisiasi setelah peneliti mengidentifikasi kebutuhan untuk menindaklanjuti masalah pembelajaran yang ada. Dalam siklus ini, peneliti menggunakan lagu anak-anak, dengan lirik dan syair yang disesuaikan dengan materi pembelajaran membaca permulaan. Upaya ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan pemahaman siswa. Meskipun pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dengan maksimal, lembar observasi yang diisi oleh observer mengindikasikan masih adanya kekurangan dalam pelaksanaan tindakan. Berdasarkan evaluasi ini, peneliti merencanakan untuk membuat perbaikan dalam pelaksanaan siklus selanjutnya agar lebih efektif.

Hasil tes siswa menunjukkan peningkatan signifikan dari prasiklus, menandakan bahwa metode bernyanyi memiliki potensi positif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Namun, karena masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II untuk mengatasi kekurangan tersebut dan meningkatkan hasil belajar siswa lebih lanjut. Dalam siklus II, peneliti melakukan penyesuaian strategi berdasarkan evaluasi siklus I. Penggunaan alat bantu media pembelajaran dibuat lebih menarik dengan kertas berwarna yang berisi huruf dan kata, dirancang untuk meningkatkan fokus dan pemahaman siswa. Metode bernyanyi tetap menjadi inti dari pembelajaran, dengan penambahan game edukatif yang dimainkan sambil belajar dan bernyanyi, memberikan umpan balik positif dari siswa.

Dalam pelaksanaan siklus II dari penelitian ini, terlihat peningkatan yang signifikan dalam hasil tes yang diberikan kepada siswa pada akhir pertemuan. Peningkatan kemampuan membaca siswa menjadi indikasi kuat bahwa tindakan yang diambil dalam siklus II—menggunakan metode bernyanyi—telah lebih efektif daripada pendekatan yang digunakan dalam siklus I. Peneliti, berdasarkan analisis hasil lembar observasi yang diisi oleh observer, menilai bahwa kualitas pelaksanaan dan respons siswa terhadap metode pembelajaran telah mengalami perbaikan.

Peneliti menganggap metode bernyanyi sangat cocok untuk diterapkan dalam pengajaran materi kepada siswa kelas 1 sekolah dasar, mengingat kesesuaian metode ini dengan karakteristik belajar anak-anak yang cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Meskipun demikian, hasil tes kemampuan membaca siswa, meski menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya, masih belum mencapai standar nilai yang ditargetkan. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun ada peningkatan, masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut dalam strategi pengajaran. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan hasil-hasil ini, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian dengan melaksanakan siklus III. Siklus berikutnya ini direncanakan untuk memperkuat dan memperluas keberhasilan yang sudah dicapai, sambil berusaha mengatasi kekurangan yang masih ada untuk mencapai target standar nilai yang diinginkan. Ini menunjukkan komitmen peneliti untuk terus meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa melalui penggunaan metode bernyanyi yang telah terbukti efektif hingga siklus kedua.

Siklus III direncanakan berdasarkan keberhasilan dan efektivitas yang dicapai pada siklus II, yang terlihat dari peningkatan signifikan dalam hasil tes keterampilan membaca siswa. Dengan percaya bahwa pendekatan yang digunakan pada siklus II telah berhasil, peneliti memutuskan untuk melanjutkan dengan metode yang sama untuk siklus III, dengan tujuan memperdalam dan memperkuat kemampuan membaca siswa lebih lanjut.

Selama siklus III, peneliti mengimplementasikan strategi pengajaran yang telah terbukti efektif, dengan harapan meningkatkan efisiensi proses pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik. Proses pembelajaran di kelas berjalan lancar dan efektif, mencerminkan penyesuaian dan pemahaman yang baik antara siswa dan metode pengajaran yang diterapkan. Sebagai hasilnya, siswa tidak hanya memperluas pengetahuan mereka mengenai huruf dan suku kata, tetapi juga mengalami peningkatan dalam membaca kata dan kalimat pendek, mencapai kelancaran yang diharapkan oleh peneliti.

Pendekatan yang konsisten antara siklus II dan III memungkinkan peneliti untuk fokus pada pengoptimalan teknik pengajaran dan memastikan bahwa setiap siswa menerima bimbingan yang diperlukan untuk mencapai standar pembelajaran yang ditetapkan. Hasil akhir dari siklus III, ditandai dengan tes keterampilan membaca permulaan, menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mencapai, tetapi juga melebihi standar nilai rata-rata yang diharapkan, dengan nilai perolehan rata-rata mencapai 78,6.

Perbandingan antara hasil tes dari siklus I hingga siklus III menunjukkan perjalanan yang signifikan dalam peningkatan pembelajaran siswa. Dari nilai rata-rata yang awalnya berada pada kategori kurang pada siklus I dengan nilai 38,2, melonjak signifikan pada siklus II menjadi 57,6, dan akhirnya mencapai nilai rata-rata 78,6 pada siklus III, yang menandakan pencapaian kategori baik. Perkembangan ini menegaskan bahwa metode pengajaran yang diterapkan, yang konsisten sejak siklus II dan dilanjutkan ke siklus III, efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Keberhasilan siklus III, yang ditandai dengan pencapaian standar nilai yang diinginkan dan bahkan melebihi target yang ditetapkan, memungkinkan penelitian ini untuk dianggap berhasil. Ini membuktikan efektivitas metode bernyanyi dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1, dan menunjukkan pentingnya pendekatan yang konsisten dan berfokus pada kebutuhan belajar siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Penelitian ini menunjukkan perbedaan signifikan dalam hasil tes siswa dari siklus I ke siklus II dan kemudian ke siklus III, yang menandakan peningkatan berkelanjutan dalam keterampilan membaca permulaan siswa. Progres ini diukur melalui nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada akhir setiap siklus, dengan perbaikan yang dilakukan berdasarkan evaluasi hasil dan tantangan yang dihadapi pada setiap tahap.

Siklus I diawali dengan hasil yang menunjukkan ruang besar untuk peningkatan. Nilai rata-rata siswa pada tahap ini adalah 38,2, menempatkan mereka dalam kategori "kurang". Hasil ini memicu peneliti untuk mengidentifikasi dan menerapkan sejumlah perbaikan strategis dalam pendekatan pengajaran, dengan tujuan spesifik untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Siklus II mengimplementasikan perbaikan tersebut, yang berujung pada peningkatan dramatis dalam hasil pembelajaran, dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 57,6. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas perubahan yang dibuat, namun nilai yang dicapai masih di bawah standar yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan dengan siklus III, bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan lebih lanjut strategi pengajaran. Siklus III diterapkan dengan pendekatan yang telah disempurnakan berdasarkan pembelajaran dari dua siklus sebelumnya. Hasilnya, nilai rata-rata siswa mencapai 78,6, kategori "baik", melampaui standar yang diharapkan. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan dalam mengasah keterampilan membaca siswa tetapi juga menandakan kesuksesan metodologi penelitian yang diterapkan.

Kesuksesan penelitian, ditandai dengan pencapaian nilai rata-rata 78,6 pada siklus III, menegaskan bahwa intervensi dan perbaikan yang diterapkan selama proses penelitian efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Progres dari siklus ke siklus, yang ditandai dengan peningkatan nilai tes siswa, membuktikan bahwa adaptasi dan perbaikan pendekatan

pengajaran berdasarkan feedback dan evaluasi berkelanjutan adalah kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga, penelitian ini dianggap berhasil karena telah memenuhi dan melebihi standar yang diinginkan.

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), keberhasilan suatu siklus evaluasi ditentukan berdasarkan pencapaian terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagaimana dijelaskan oleh (Djamarah, 2000). Pencapaian ini diukur melalui indikator keberhasilan yang spesifik, di mana suatu siklus dapat dikategorikan sebagai berhasil jika hasil yang diperoleh setidaknya sama dengan atau bahkan melebihi nilai target yang diinginkan. Sebaliknya, jika hasil yang diperoleh belum mencapai target yang ditetapkan, maka dianggap bahwa siklus tersebut belum berhasil, memerlukan revisi dan peningkatan strategi sebelum melanjutkan ke siklus penelitian berikutnya..

Keberhasilan metode bernyanyi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa mendapat dukungan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ambarwati, 2023; Hidayah & Abidin, 2023; Jayapada et al., 2020; Putri et al., 2023), yang semuanya menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Kesesuaian temuan ini dengan pengalaman Ibu Artini Abdullah, S.Pd., guru kelas 1a, yang menegaskan bahwa metode pembelajaran yang menarik, seperti metode bernyanyi, dapat meningkatkan pemahaman siswa, terutama pada siswa kelas 1, menunjukkan efektivitas pendekatan ini dalam pembelajaran.

Penerapan metode bernyanyi dianggap sangat cocok untuk mengajarkan materi pembelajaran membaca permulaan, dengan alasan bahwa metode ini tidak hanya membuat siswa lebih cepat memahami materi, tetapi juga menjaga mereka agar tidak cepat bosan dalam belajar. Pendekatan ini berhasil meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa secara signifikan, sebagaimana dibuktikan dengan pencapaian nilai yang melebihi target yang ditetapkan pada siklus ketiga. Ini menunjukkan bahwa dengan penyesuaian strategi dan perbaikan berkelanjutan berdasarkan evaluasi setiap siklus, dapat dicapai peningkatan pembelajaran yang signifikan, sehingga menjadikan penelitian ini berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Metode bernyanyi menjadi salah satu pendekatan yang sangat efektif, khususnya untuk siswa kelas rendah. Metode ini tidak hanya memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi tetapi juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Keefektifan metode bernyanyi ini diperkuat dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik, yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa secara bertahap sepanjang tiga siklus: a) Siklus I menghasilkan nilai rata-rata 38,2, menunjukkan ruang yang signifikan untuk peningkatan. b) Siklus II mencatat peningkatan nilai rata-rata menjadi 57,6, menandakan peningkatan kemampuan membaca siswa sebagai akibat dari penerapan metode bernyanyi dan penggunaan media pembelajaran. c) Siklus III mencapai nilai rata-rata 78,6, melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70, menandakan pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan peningkatan yang konsisten dan mencapai target KKM pada siklus III, penerapan metode bernyanyi secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca permulaan. Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi metode bernyanyi dalam pembelajaran membaca permulaan adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Apriliani bahwa dengan menggunakan penerapan media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada materi mengenal huruf

Peneliti merekomendasikan kepada peneliti lain yang berminat dalam topik serupa untuk memperhatikan secara detail langkah-langkah penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan agar penelitian pengembangan di masa depan dapat menghasilkan strategi pembelajaran yang lebih matang dan sempurna, terutama dalam konteks meningkatkan

kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas rendah. Kesuksesan penerapan metode bernyanyi dalam penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

REFERENSI

- Adimasyah, F. A., Fauzi, A., & Rofiq, M. H. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dakon Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 3(1), 28–34.
- Ambarwati, W. D. (2023). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Tk Dharmawanita Wringinanom Melalui Metode Bernyanyi. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 166–179.
- Aniah, S., Darmayanti, N., & Arsyad, J. (2023). Pengaruh Minat dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Siswa Program Tahfizh. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 634–644. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.465>
- Arif, M., Aziz, M. K. N. bin A., Harun, M., & Ma'arif, M. A. (2023). Strengthening The Sense of Patriotism in Madrasah Ibtidaiyah, Indonesia Based on The Islamic Boarding School System. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 1–21. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.226>
- Arif, M., Munfa'ati, K., & Kalimatusyaroh, M. (2021). Homeroom Teacher Strategy in Improving Learning Media Literacy during Covid-19 Pandemic. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 13(2), 126–141. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11804>
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.
- Fadillah, D. P., & Istikomah, I. (2021). The Strategy Of School Literacy Culture In Elementary School. *Nazbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 503–517. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1614>
- Faidah, N., & Maarif, M. A. (2022). Literacy-Based Islamic Cultural History Learning at Islamic Elementary School. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 110–122. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.345>
- Faustina, F. N., & Fahyuni, E. F. (2024). Implementasi Metode Talking Stick Berbantuan Kertas Origami Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(2), 539–550. <https://doi.org/10.19109/pairf.v6i2.21773>
- Fikriyati, M., Katoningsih, S., & Hasan, S. (2023). Use of Loose Part Media With Cardboard and Sand Materials in Islamic Children's Schools. *Nazbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 60–71. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2858>
- Hakim, M. N., & Saryulis, M. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Merespon Kebutuhan Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Puri Mojokerto. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i1.9>
- Hidayah, N., & Abidin, M. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab. *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 5(2), 66–73. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v5i2.2255>
- Jayapada, G., Suyitno, I., & Suyono, S. (2020). Apersepsi Guru dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(5), 594–604. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i5.13462>
- Khanifah, U., & Siswoyo, A. A. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Tambak Kemerakan. *Jurnal Motivasi*

- Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 261–270. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i3.1087>
- Mala, A., Purwatiningsih, B., & Ghozali, S. (2022). Implementasi Pengembangan Jiwa Literasi Entrepreneurship Pada Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 120–144. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.366>
- Mulyono, M. (2011). *Strategi pembelajaran: Menuju efektifitas pembelajaran di abad global*. Malang: UIN-Maliki Press. Retrieved from <http://repository.uin-malang.ac.id/1219/>
- Nurmalaysia, A., & Ibrahim, M. (2020). Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA Muallimin Muhammadiyah Makassar. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 22–37. <https://doi.org/10.26618/almaraji.v4i2.5924>
- Putri, M. A., Hoerniasih, N., & Meilya, I. R. (2023). Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.32832/educate.v8i1.8148>
- Rahman, A., Hayati, M., Rusmani, M. A., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(3), 402–409. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i3.156>
- Saguni, F. (2013). Efektivitas Metode Problem Based Learning, Cooperative Learning Tipe Jigsaw, Dan Ceramah Sebagai Problem Solving Dalam Matakuliah Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (2). <https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.1478>
- Sridarmini, H., Mufarizuddin, M., & Ananda, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (circ) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 54–60. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p54-60>
- Sumiyati, S., & Pamungkas, J. (2023). Implementasi Kegiatan Pengembangan Seni Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 981–990. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2857>
- Sumiyati, S., Supriyati, S., & Subawi, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Tebak Nama. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 131–140. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.32-06>
- Wardhani, J. K., & Ruslan, R. R. (2023). A Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Self Confidence Pada Kelompok B Paud Bunga Mawar Mojokembang. *Tambuleng*, 4(1), 1–15.